



Analisa Cost and Benefit atas Sustainability Reporting

Lusy^{1*}, Vincentia Devina²

Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya

*Korespondensi: margarethahulda@gmail.com

Dikirim: 15 Januari 2021, Direvisi: 14 Februari 2021, Dipublikasikan: 23 Maret 2021

Abstract

This research took the topik of Sustainability Reporting, to creat a Triple Bottom Line Implementation. The target of this research is to raise awareness of the company, to be responsible for economic, social, and environmental aspects, including reducing production waste, and reprocessing it into waste that is safe for the environment. The object of this research is BUMN in the mining sector. The method used in this research is descriptive qualitative, by taking secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The data obtained are analyzed for Cost and Benefit, so that we know the benefits of environmental care, known as Corporate Social Responsibility (CSR). This research shows that the cost and benefits of the CSR program are already running effectively. The increase in costs increases public confidence, especially in preserving the environment and improving the standard of living of the community, through an educational program financed by the state-owned mining company.

Keywords: stakeholder, BUMN, Cost and Benefit.

Abstrak

Penelitian ini mengambil topik *Sustainability Reporting*, untuk mewujudkan Implementari *Triple Bottom Line*. Target penelitian ini untuk membangkitkan kesadaran perusahaan, untuk bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan, termasuk mengurangi hasil limbah produksi, serta mengolah kembali menjadi limbah yang aman bagi lingkungan. Objek penelitian ini adalah BUMN sektor Pertambangan. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh tersebut dianalisa *Cost and Benefit*nya, sehingga mengetahui manfaat kepedulian lingkungan atau dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya dan manfaat dari Program CSR sudah berjalan dengan efektif. Peningkatan biaya tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama dalam melestarikan lingkungan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui program pendidikan yang dibiayai oleh perusahaan BUMN sektor pertambangan tersebut.

Kata kunci: Stakeholder, BUMN, Cost and Benefit.

A. Latar Belakang

BUMN sebagai sokoguru ekonomi nasional perlu memperhatikan keberlanjutan perusahaan yang disebut *Going Concern* (Purba, 2016). Pihak eksternal yang diakui untuk menunjukkan perusahaan tersebut berkelanjutan adalah Kantor Akuntan Publik yang diakui oleh Negara. Perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan jangka panjang, terutama BUMN di mana keuntungannya dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Penerapan CSR bagi perusahaan dapat mempengaruhi citra perusahaan terhadap masyarakat, diwujudkan dalam bentuk Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Perusahaan yang menerapkan CSR dapat meningkatkan *image* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga *stakeholder* yang akan menjaga hubungan baik dengan Perusahaan (Ulum, 2016). Laporan Berkelanjutan merupakan laporan yang diberikan secara sukarela tentang *people, planet, profit* yang biasa dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line*. *People* menunjukkan arti penting dari dukungan terhadap kepentingan tenaga kerja, perlunya perlindungan kepentingan tenaga kerja (seperti menentang mempekerjakan anak di bawah umur, pembayaran upah yang wajar, lingkungan kerja yang nyaman). *Planet* menunjukkan pengelolaan pemakaian energi sebaik-baiknya terutama atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, termasuk mengurangi hasil limbah produksi, serta mengolah kembali menjadi limbah yang aman bagi lingkungan. *Profit* merupakan keuntungan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Effendi, 2016). Laporan berkelanjutan berisikan informasi keuangan dan non keuangan berupa aktivitas sosial dan lingkungan, yang menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan secara menyeluruh, sehingga perusahaan dapat tumbuh berkesinambungan (Effendi, 2016).

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Menganalisa *Cost and Benefit* atas *Sustainability Reporting* (Studi Kasus pada BUMN)”. Sedangkan target akhir dari penelitian ini membangkitkan kesadaran perusahaan dalam hal ini BUMN untuk ikut bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk mengurangi hasil limbah produksi, dan mengolah kembali menjadi limbah yang aman

bagi lingkungan. Aspek kepedulian dan lingkungan hidup tersebut dituangkan dalam bentuk laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) yang berisi informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri atas aktivitas sosial dan lingkungan yang menyeluruh, memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan atau *Going Concern* (Effendi, 2016).

BUMN sebagai soko guru perekonomian bangsa, di mana keuntungannya dimanfaatkan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat. Terutama saat ini di tengah Pandemi virus Corona, Pemerintah perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang tidak bisa bekerja karena kesehatan dengan memberikan bantuan yang diambilkan dari anggaran Pemerintah yang diperoleh salah satunya dari keuntungan BUMN. Yang menjadi pembeda penelitian ini dibanding yang lain pada analisa yang dilakukan peneliti yang dinarasikan, sedang biasanya penelitian tentang SR dilakukan secara kuantitatif, inilah *novelty* penelitian ini.

B. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori tentang pemenuhan manajemen Perusahaan terhadap harapan para *Stakeholder*. Pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi merupakan hal yang lebih penting dibandingkan kinerja keuangan. Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi kinerja lingkungan, sosial melebihi ketentuan wajibnya, agar memenuhi ekspektasi sesungguhnya dari *stakeholder* (Ulum, 2016). Bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang akhir-akhir ini adalah laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau disebut *Sustainability Reporting* (SR). Laporan SR ini dapat menunjukkan dampak dan manfaat atas kegiatan yang dilakukan organisasi bagi sosial masyarakat dan lingkungan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan harus peduli pada lingkungan dan masyarakat, sehingga investor akan memilih perusahaan yang mengacu pada Lingkungan (Chairi dan Ghozali, 2007).

Manfaat CSR bagi perusahaan agar membuka pangsa pasar yang lebih luas; memperbaiki hubungan dengan *stakeholder* dan regulator, serta mendapat ijin beroperasi secara Sosial. Laporan SR terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi,

sosial dan dimensi lingkungan. Pada dimensi sosial meliputi tiga hal yaitu tata kelola perusahaan, perlindungan konsumen serta etika investasi. Pada dimensi sosial meliputi hidup yang layak dan tingkat keamanan ekonomi, penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi, lingkungan kerja yang aman dan sehat, adanya kepercayaan antara pengusaha dan karyawan; serta budaya keterbukaan. Empat hal yang perlu pada dimensi lingkungan, yaitu: pengurangan emisi, pengurangan limbah termasuk pemanfaatan kembali limbah; penggunaan listrik, bahan bakar yang efektif, serta pelestarian air bersih sebagai bagian dasar kemanusiaan (Mardikanto, 2018).

Badan Usaha Milik Negara

Badan Usaha Milik Negara merupakan (1) penguasaan badan usaha yang dimiliki oleh Pemerintah; (2) Pengawasannya dilakukan, baik secara hirarki maupun secara fungsional oleh Pemerintah; (3) Pemerintah mempunyai kekuasaan penuh dalam menjalankan kegiatan usahanya; (4) Pemerintah berwenang untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha; dan (5) semua risiko yang terjadi sepenuhnya merupakan tanggung jawab Pemerintah (Zulmawan, 2019).

Analisa Biaya dan Manfaat (*Cost and Benefit Analysis*)

Analisa biaya dan manfaat merupakan perbandingan antara biaya serta manfaat yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan. Adapun analisa yang dilakukan pada penelitian ini terbatas pada proses menghitung semua biaya dari laporan berkelanjutan atau CSR (Sucuahi dan Cambarihan, 2016). Apabila ditemukan manfaat lebih besar daripada biaya, maka pengambilan keputusan tersebut sudah efektif dan sebaliknya jika biaya lebih besar dari manfaat, maka keputusan untuk menerapkan laporan berkelanjutan perlu dipertimbangkan kembali.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dampak dan manfaat *Sustainability Reporting* (SR) bagi Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. Penelitian ini memerlukan ringkasan aktivitas sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan SR untuk dianalisa *cost and benefitnya* terhadap masyarakat. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia, untuk dibuatkan rangkuman kegiatan

sehubungan dengan aktivitas sosial dan lingkungan. Yang menjadi obyek penelitian ini terkait tempat adalah di Indonesia, pelakunya adalah BUMN Sektor Pertambangan, dengan aktivitas adalah sosial dan lingkungan. Sumber data diambil dari *Annual Report* BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bukit Asam, PT. Aneka Tambang, dan PT. Timah.

Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu instrumen peneliti dari BUMN Bukit Asam, Aneka Tambang dan Timah. Sedangkan instrumen kedua dari peneliti ini dari kalangan akademisi dalam hal ini diwakili oleh Universitas Katolik Darma Cendika yang lebih berperan serta dalam menganalisa *Cost And Benefit* atas *Sustainability Reporting*.

Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah BUMN Bukit Asam, Aneka Tambang, dan Timah dengan 3 tahun pengamatan yaitu 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian ini, sebab penelitian bertujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dari *Annual Report* BUMN yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Tahapan penelitian meliputi : a) menyusun aktivitas sehubungan dengan *Sustainability Reporting* pada BUMN sektor Pertambangan; b) mengukur *Cost* maupun *Benefit* dari *Sustainability Reporting* BUMN tersebut; c) menganalisa *Cost and Benefit* yang diperoleh perusahaan tersebut, melalui *Focus Group Discussion*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengolahan data untuk biaya dan manfaat terkait PT. Bukit Asam, PT. Aneka Tambang, dan PT. Timah tampak pada tabel 1 di bawah ini:

Perbandingan Dana CSR PT. Bukit Asam, TBK. (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Program Kemitraan | Bina Lingkungan | Bina Wilayah | Jumlah Biaya | Pembandingan dengan Pendapatan |
|-------|-------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------------------------|
| 2016 | 53,000 | 58,700 | 43,942 | 155,642 | 111% |
| 2017 | 50,000 | 79,410 | 196,848 | 326,258 | 168% |
| 2018 | 49,000 | 114,249 | 135,424 | 298,673 | 141% |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam lebih memperhatikan program Bina Lingkungan. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui pengembangan kualitas hidup masyarakat, serta pentingnya menumbuh kembangkan kesadaran

tentang pendidikan, interaksi sosial, dan kelestarian lingkungan. PT. Bukit Asam di tahun 2017 meningkat 109,6% dibanding tahun 2016, karena adanya pembangunan infrastruktur di Tingkat Kabupaten dan Provinsi. Pada tahun 2017 juga terdapat program Community Development dalam menunjang Tanjung Enim sebagai Kota Tujuan Wisata. Tentunya manfaat tidak hanya pada peningkatan pendapatan di tahun 2017 yaitu sebesar 168%, tetapi juga meningkatkan pendapatan daerah disebabkan fasilitas pariwisata pada kota Tanjung Enim. Tahun 2018 dana untuk bina wilayah mengalami penurunan karena fokus pada pengembangan hortikultura rembulan yang dapat meningkatkan penjualan sebesar 45%. Penurunan alokasi dana CSR tersebut disebabkan karena masyarakat yang dibina sudah mampu meningkatkan omset penjualan mereka, dengan adanya usaha handmade berupa kopi “Depati” yang dapat menyerap tenaga kerja dari 8 orang meningkat menjadi 12 orang. Adapun pendapatan dapat meningkat sebanyak 30% per bulan, dengan segmen pasar yang lebih luas, meliputi Pagar Alam, Muara Enim, Palembang, Baturaja, Bengkulu, Banten, bahkan sampai ke Jakarta. Bagi PT. Bukit Asam, sekalipun mengalami penurunan secara persentase pendapatan tahun 2018, hal ini terutama adanya peningkatan dana berkaitan dengan bina lingkungan yaitu sebesar 44 % dibandingkan dengan tahun 2017, tabel 2.

Perbandingan Dana CSR PT. Aneka Tambang, TBK. (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Program Kemitraan | Bina Lingkungan | Bina Wilayah | Jumlah Biaya | Pembanding dengan Pendapatan |
|-------|-------------------|-----------------|--------------|--------------|------------------------------|
| 2016 | 70,350 | 19,130 | 57,070 | 146,550 | 161% |
| 2017 | 17,930 | 22,700 | 108,090 | 148,720 | 118% |
| 2018 | 22,610 | 27,160 | 114,850 | 164,620 | 76% |

Tahun 2016, Aneka Tambang lebih menitikberatkan pada program kemitraan, yang difokuskan pada pengembangan kluster usaha, meliputi efisiensi pengawasan, kemudahan dalam berkoordinasi, serta komunikasi dengan mitra binaan. Sedangkan pada tahun 2017, PT. Aneka Tambang lebih menekankan pada Program Bina Wilayah, terkait reklamasi dan revegetasi, pengelolaan limbah serta pengendalian erosi dan sedimentasi. Tujuannya adalah untuk memulihkan kondisi lahan agar kembali seperti semula. Peningkatan dana tersebut juga dipakai untuk melakukan penelitian serta bekerja sama di bidang lingkungan, termasuk aktivitas pemantauan

lingkungan. Komposisi dana terbesar di tahun 2018 adalah untuk pengelolaan limbah, pengendalian erosi, sedimentasi, serta reklamasi. Aktivitas yang dilakukan juga masih sama meliputi pemantauan lingkungan serta membiayai penelitian.

Manfaat pendapatan bagi PT. Aneka Tambang memang mengalami penurunan secara persentase, karena adanya peningkatan dana yang dialokasikan untuk Program CSR tersebut tabel 3.

Perbandingan Dana CSR PT. Timah, TBK. (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Program Kemitraan | Bina Lingkungan | Bina Wilayah | Jumlah Biaya | Pembanding dengan Pendapatan |
|-------|-------------------|-----------------|--------------|--------------|------------------------------|
| 2016 | 10,000 | 8,000 | 7,500 | 25,500 | 37% |
| 2017 | 10,000 | 8,750 | 12,156 | 30,906 | 34% |
| 2018 | 30,050 | 11,875 | 11,639 | 53,563 | 48% |

PT. Timah memberi perhatian pada Program Kemitraan agar mendapat kepuasan dari masyarakat, sehingga dapat mendukung kegiatan operasional PT. Timah. Pada tahun 2017 PT. Timah membuka peluang usaha dan bekerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mendukung kegiatan operasional PT. Timah. Peningkatan tajam di tahun 2018, bagi PT. Timah khusus di program Kemitraan dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat yang dikategorikan ekonomi kurang mampu. Manfaat yang dirasakan oleh PT. Timah dapat dilihat pada peningkatan pendapatan terutama di tahun 2018 sebesar 48% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penelitian tentang 200 Perusahaan yang terdaftar di ASX menunjukkan bahwa nilai perusahaan berhubungan dengan laporan berkesinambungan (Bachoo, 2013). Perusahaan yang melakukan CSR dapat meningkatkan efisiensi dan reputasi, brand, serta kepercayaan masyarakat (Saleh, 2011). Bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menekankan tanggung jawab sosial mengungguli pesaing mereka, baik di pasar maupun kinerja Akuntansi (Eccles, 2012).

Terdapat hasil berbeda atas 21 perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* bahwa pengungkapan CSR hanya berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan *Return On Equity*, namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan (Utama dan Mirhard, 2016). Begitu juga penelitian terhadap Perusahaan di *Istanbul*

Stock Exchange (ISE) menunjukkan bahwa Perusahaan yang melaksanakan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan (Aras, et al. 2010). Penelitian ini juga sejalan dengan Chtourou dan Triki (2017) serta penelitian dari Retno dan Priantinah (2012), yang menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Agyemang dan Ansong (2017) serta Usman dan Amran (2015) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Chtourou dan Triki (2017) menunjukkan bahwa secara keseluruhan CSR tidak ada hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Aras, et al. (2010) terhadap perusahaan di *Istanbul Stock Exchange* (ISE) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Biaya dan manfaat dari Program CSR atau laporan berkelanjutan (SR) sudah efektif dan dapat ditingkatkan lagi, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar. Peningkatan biaya terkait CSR yang dilakukan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama dalam melestarikan lingkungan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kesadaran akan pentingnya pendidikan yang didanai oleh PT. Bukit Asam, PT. Aneka Tambang, dan PT. Timah.

Bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya dilakukan secara kualitatif dengan interview yang mendalam terhadap stakeholder perusahaan terkait biaya dan manfaat dari laporan berkelanjutan. Penelitian mendatang juga sebaiknya membuat perbandingan di sektor yang lain, untuk dianalisa *cost and benefitnya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, O.S., dan A. Ansong. 2017. Corporate social responsibility and firm performance of Ghanaian SMEs: Mediating role of access to capital and firm reputation. *Journal of Global Responsibility, Emerald*. 8(1): 47-62.
- Aras, G., A. Aybars, dan O. Kutlu. 2010. Managing corporate performance Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. *International Journal of Productivity and Performance Management, Emerald*. 59(3): 229-254.
- Bachoo, K., R. Tan, dan M. Wilson. 2013. Firm Value and the Quality of Corporate social responsibility in Australia. *Australian Accounting Review*. No. 64. 23(1) : 67-87.
- Chariri, A., dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Cetakan Ke dua. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Chtourou, H., dan M. Triki. 2017. Commitment in Corporate Social Responsibility and Financial Performance: a Study in the Tunisian Context. *Social Responsibility Journal, Emerald*. 13(2): 1-28.
- Eccles, R.G., I. Ioanni, dan G. Serafeim. 2012. The Impact of a Corporate Culture of Sustainability on Corporate Behavior and Performance. *Harvard Business School (HBS) Working paper series*.12(35): 1-57.
- Effendi, M.A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2018. *CSR Corporate Social Responsibility, Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Cetakan Ke Dua. Alfabeta. Bandung.
- Purba, M.P. 2016. *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Edisi 2. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Retno, R.D. dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. 1(1): 84-103.
- Saleh, M., N. Zulkifli, dan R. Muhamad. 2011. Looking for evidence of the relationship between corporate social responsibility and corporate financial performance in an emerging market. *Social Responsibility Journal, Emerald*. 11(1): 131-148.
- Sucuahi, W., dan J.M. Cambarihan. 2016. Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*. 5(2): 149-153.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung
- Ulum, I. 2016. *Intellectual Capital, Model Pengukuran Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Cetakan Ke dua. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Usman, A.B. dan N.A.B. Amran. 2015. Corporate social responsibility practice and corporate financial performance: evidence from Nigeria companies. *Social Responsibility Journal, Emerald*. 11(2): 324-339.

- Utama, A. A. G. S. Dan R. R. Mirhard. 2016. The Influence of Corporate social responsibility Disclosure as Moderating Variable Inwards the Impact of Intellectual Capital on Company's Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 6(3): 1262-1269.
- Zulmawan, W. 2019. *Legal Risk Management BUMN*. Edisi Pertama, Kencana. Jakarta.